

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan hampir di setiap negara untuk berkomunikasi agar lebih mudah dipahami oleh orang di luar negeri, bahkan di beberapa negara telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi bahasa asing pertama yang digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu pemerintah memasukan mata pelajaran Bahasa Inggris ke dalam kurikulum pembelajaran di jenjang SD, SMP, SMA bahkan universitas untuk memudahkan masyarakat dalam mempelajari bahasa tersebut.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa memahami bahasa Inggris dengan baik dapat memberikan nilai tambah bagi seseorang di era globalisasi ini. Banyak lowongan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan besar yang mencantumkan kemampuan Bahasa Inggris sebagai salahsatu persyaratan yang harus dipenuhi untuk bekerja di perusahaan tersebut. Selain itu, mengikuti tes TOEFL juga menjadi salah satu persyaratan penting jika seseorang akan kuliah bahkan bekerja di luar negeri. Beragam manfaat yang akan diterima oleh orang yang dapat memahami Bahasa Inggris, oleh karena itu antusiasme orangtua sangat tinggi untuk memasukan anak-anaknya mengikuti les Bahasa Inggris untuk mendapat kemudahan dalam mencapai apa yang diinginkan di masa depan.

Meskipun banyak kemudahan yang bisa didapatkan ketika seseorang bisa memahami bahasa Inggris dengan baik, masih banyak siswa maupun masyarakat yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa ini dan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Hal tersebut salahsatunya disebabkan oleh *image* dari bahasa Inggris sendiri yang dirasa terlalu sulit sehingga tidak menarik minat anak untuk mempelajarinya, ditambah metode pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah yang mayoritas hanya mengikuti buku dan terkesan monoton menambah hilangnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Oleh karena

itu, memberikan kesan menyenangkan ketika mempelajari Bahasa Inggris sangat penting dilakukan sedini mungkin sehingga anak tidak merasa tertekan ketika harus mempelajari Bahasa Inggris setelah dewasa nanti.

Mempelajari bahasa Inggris sejak dini sangat penting untuk dilakukan, mempelajari bahasa tersebut akan banyak sekali memberikan manfaat bagi anak yakni agar anak tidak merasa asing sehingga bahasa Inggris sudah tidak lagi menjadi hal yang menakutkan ketika harus mempelajarinya kembali di tahap pendidikan selanjutnya, memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga akan memudahkan anak menjalani masa sekolah yang menyenangkan karena lebih banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diserap oleh anak sehingga dapat melatih daya analisis anak dibandingkan teman-teman seusianya yang belum mengetahui informasi tersebut, selain itu mempelajari bahasa Inggris sejak dini juga akan mempersiapkan anak agar lebih matang untuk menghadapi masa depannya karena dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, anak dapat mengikuti lomba maupun olimpiade yang akan bermanfaat untuk kehidupan anak ketika dewasa. (Surbakti, 2016)

Masa anak usia dini merupakan masa yang disebut sebagai *golden age* (masa keemasan) yaitu masa di mana seluruh aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Menurut Adriyanto dalam Hidayati (2010) bahwa 3 tokoh pendidikan anak dari Amerika yakni Dr. Keith Osborn, Dr. Burton L white serta Benyamin S Bloom menyatakan bahwa ketika anak berusia 4 tahun, tingkat intelektualitas otaknya mengalami perkembangan sebanyak 50% sehingga anak mampu menyerap dengan cepat setiap rangsangan yang masuk. Anak akan mampu memahami banyak informasi seperti pembendaharaan kata, bunyi, nada, gerakan dan sebagainya. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang sangat tepat pula untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini agar anak merasa tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris serta merasa familiar dengan kosakata-kosakata Bahasa Inggris setelah beranjak dewasa demi menopang pembelajarannya di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di RA Himmatul Ummi kecamatan Margahayu kabupaten Bandung biasanya berupa pengenalan kosakata seperti nama buah, benda, sayur dan sebagainya yang dilakukan melalui metode hafalan. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua minggu satu kali pertemuan dengan cara guru menulis 5 kosakata bahasa Inggris beserta artinya yang telah disesuaikan dengan subtema di papan tulis, kemudian anak-anak menulis kembali di buku catatan masing-masing sehingga anak dapat menghafalkan kosakata bahasa Inggris tersebut di rumah. Pembelajaran melalui metode menulis dan menghafal di RA Himmatul Ummi bertujuan agar anak dapat mengenal dan mengetahui banyak kosakata bahasa Inggris dalam waktu yang singkat. Pada hasil observasi awal, penulis memperoleh informasi bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengingat kosakata bahasa Inggris dasar meskipun telah diajarkan sebelumnya di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di RA Himmatul Ummi mengenai penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak, peneliti ingin menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris di RA Himmatul Ummi. Menurut Rahman, (2020: 104) bercerita adalah Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain. Penyampaiannya dapat menggunakan alat atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan berupa pesan, informasi, atau sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang diperdengarkan kepada anak. Metode bercerita ini, menjadi metode yang cukup menarik bagi anak dikarenakan anak diajak berimajinasi dan memahami kejadian yang terjadi pada karakter dalam cerita tersebut. Bercerita juga memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri bagi anak. (Madyawati, 2017: 168)

Kegiatan bercerita, dapat dilakukan menggunakan dua cara, yakni menggunakan alat peraga, dan tanpa menggunakan alat peraga. Menurut Simanjuntak (2008) Alat peraga dapat menjadi sarana yang mendorong pendengar untuk berpartisipasi secara aktif dalam cerita dan bukan hanya sekedar duduk

diam dan mendengarkan cerita dengan pasif. Sehingga anak merasa dirinya ikut terlibat dan merasakan langsung peristiwa yang terjadi di dalam cerita tersebut.

Salahsatu alat peraga yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak sehingga menarik untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita (Halim dan munthe, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini, karena itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pengaruh dari metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris di RA Himmatul Ummi. Penulis mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini” untuk mengetahui apakah metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan Penguasaan kosakata anak dalam mempelajari Bahasa Inggris di RA Himmatul Ummi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya oleh peneliti, dengan kata lain rumusan masalah merupakan inti dan setengah dari penelitian itu sendiri (Syafnidawaty: 2020) Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar (kelas eksperimen) kelompok B RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bernyanyi (kelas kontrol) kelompok B RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana perbandingan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak antara melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan metode bernyanyi di kelompok B RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat diperlukan agar suatu kegiatan menjadi lebih terstruktur dan berjalan sesuai dengan harapan yang hendak dicapai oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar (kelas eksperimen) kelompok B RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bernyanyi (kelas kontrol) kelompok B RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui perbandingan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak antara melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dengan metode bernyanyi di kelompok B RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun objek penelitian, manfaat penelitian terbagi menjadi dua bentuk yakni dapat berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan terutama pada masalah yang diteliti. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan islam anak usia dini, yaitu menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kosakata Bahasa Inggris anak melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di RA yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Suatu penelitian dilakukan karena ada masalah yang hendak dipecahkan serta diselesaikan oleh peneliti, manfaat praktis menjelaskan bagaimana penelitian yang dilakukan dapat memecahkan masalah tersebut secara praktis. Secara praktis, manfaat dari dilakukannya penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak.

- b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salahsatu referensi untuk menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat dijadikan salahsatu pendekatan pembelajaran untuk

meningkatkan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini. Serta untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pembelajaran bahasa Inggris secara aktif serta menarik melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar, sehingga anak merasa lebih tertarik untuk mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuat anak lebih mengenal dan merasa tertarik untuk membaca buku-buku anak serta buku cerita Bahasa Inggris lainnya sehingga anak terbiasa membaca dan menyukai buku sejak dini.

d. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai efektivitas metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak usia dini..

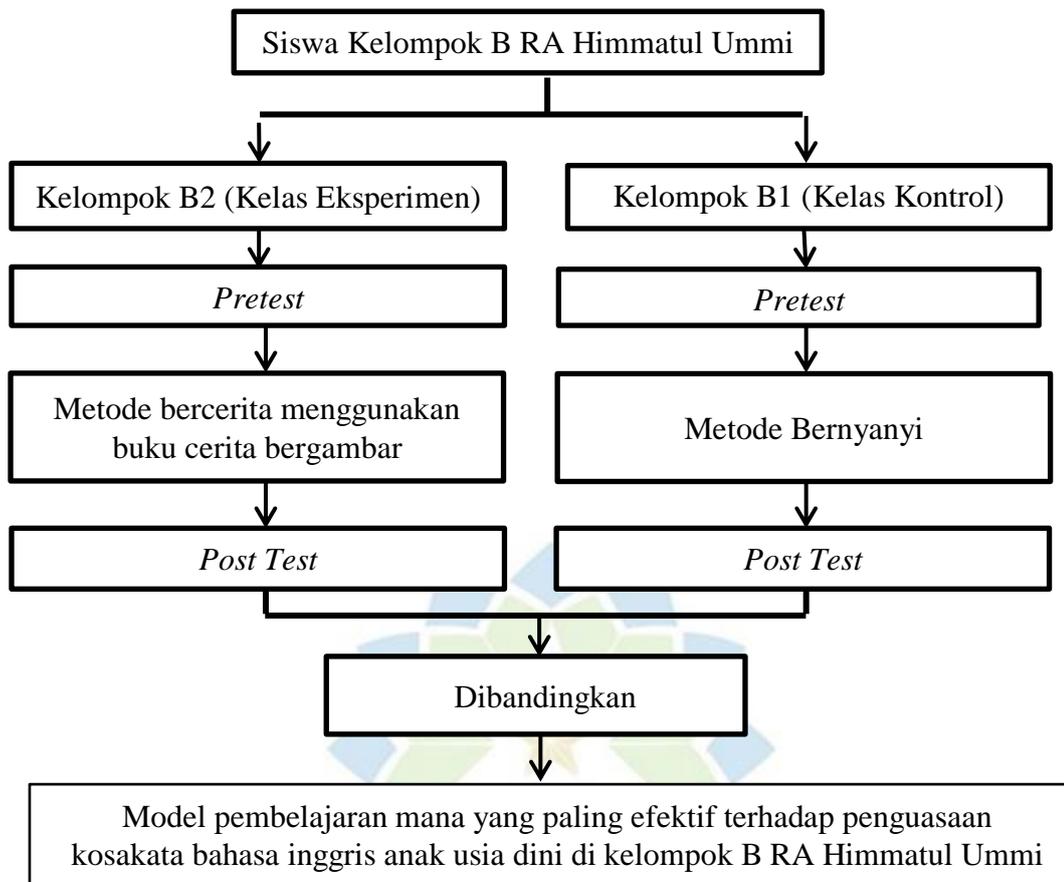
E. Kerangka Berpikir

Bercerita adalah menyampaikan suatu kisah secara lisan baik secara nyata maupun tidak nyata. (Madyawati, 2017. 20). Bercerita juga merupakan rangkaian kejadian yang disusun berdasarkan tempat dan waktu, memiliki tokoh di dalamnya, serta alur cerita berupa kejadian nyata maupun fiktif. Agar kegiatan bercerita lebih menarik dan menyenangkan, maka kegiatan bercerita dapat menggunakan alat peraga yang dapat membantu penyampaian isi cerita agar dapat dipahami oleh anak dengan baik. Beragam alat peraga yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita, salah satunya adalah dengan menggunakan buku cerita

bergambar. Cerita bergambar dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri bagi anak (Madyawati, 2017: 168). Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat menarik minat anak dan kegiatan bercerita juga dapat menambah kosakata-kosakata baru pada anak ketika menyimak isi cerita tersebut, maka metode bercerita dapat menjadi salahsatu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia dini.

Alasan pengenalan Bahasa Inggris penting dilakukan di Raudhatul athfal atau taman kanak-kanak adalah untuk memberikan pengetahuan serta pengenalan mengenai Bahasa Inggris agar ketika anak telah mencapai pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, anak tidak akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dasar dari suatu bahasa adalah mengetahui kosakata yang berada dalam bahasa tersebut, maka untuk mengenalkan Bahasa Inggris secara sempurna pada anak, sangat penting untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris terlebih dahulu sebelum mempelajari aspek-aspek Bahasa Inggris yang lainnya.

Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat digunakan untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak dengan baik, maka kegiatan ini dapat digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak di RA Himmatul Ummi melalui kegiatan yang menarik sehingga anak tidak akan menyadari bahwa anak sedang mempelajari kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan bercerita diharapkan dapat berpengaruh banyak terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di RA Himmatul Ummi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan alternatif sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih sebagai jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat (Sujarweni, 2019: 62) Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak di RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa

Inggris anak usia dini di RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini di RA Himmatul Ummi Margahayu Kabupaten Bandung.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari t hitung dan nilai signifikansi dari data yang dimiliki. Ketentuan dalam pengujian hipotesis yakni jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak sedangkan jika t hitung $<$ t tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis maka ada beberapa judul penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang akan diambil oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian yang relevan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di kelompok B di taman kanak-kanak Mayang Pekanbaru”. Penelitian ini ditulis oleh Widya Anggraeni pada tahun 2019 dengan tempat penelitian di TK Mayang Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk pembuaan skripsi di Prodi PIAUD UIN SUSKA RIAU. Adapun hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

Penggunaan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dengan data pada perbandingan *pretest* dan *post test* kelas eksperimen dengan menggunakan uji-t maka diperoleh $t_{hitung} = 20,051$ dan $Sig. (2-tailed) = 0.000$. Karena $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada perkembangan bahasa anak setelah diberikan

pembelajaran melalui cerita dengan buku cerita bergambar. Jadi artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita sebelum dan sesudah terhadap perkembangan bahasa anak yang berada dalam kelas eksperimen. (Selian: 2019)

Adapun relevansi penelitian di atas dengan judul yang diteliti oleh penulis yaitu membahas pengaruh penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak sehingga beberapa instrumen penelitian cukup mirip dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis dengan skripsi tersebut adalah peneliti lebih mengkhususkan kepada perkembangan Bahasa Inggris sehingga peneliti hanya akan fokus kepada bagaimana cara meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak di RA Himmatul Ummi saja.

2. Penelitian dengan judul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode cerita bergambar pada anak A1 di taman kanak-kanak Al-Ittihaad Bulusari kecamatan Gempol”. Penelitian ini dilakukan oleh Lutfi Dwi fatmasari pada tahun 2019 yang bertempat di TK Al-Ittihaad Bulusari Kec. Gempol. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi pada Prodi PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini di antaranya adalah:

Terlihat peningkatan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Al-Ittihaad Gempol yang cukup signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Untuk hasil dari prasiklus didapatkan jumlah sebanyak 23,52%. Ketika dilakukan siklus 1, diperoleh hasil 64,70% hasil tersebut menandakan terjadi peningkatan dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar meskipun hasilnya belum memenuhi standar kriteria ketuntasan karena beberapa anak masih kesulitan untuk berkonsentrasi pada isi cerita.

Adapun hasil yang diperoleh setelah dilakukannya siklus 2 sebesar 82,3% hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya

serta hasilnya telah sesuai dengan hasil Kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan oleh peneliti yakni sebesar 75%. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara di TK Al-Ittihaad Gempol. (Fatmasari, 2019)

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama dalam menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Hanya saja perbedaannya, peneliti lebih mengkhususkan pada keterampilan bahasa asing yakni Bahasa Inggris berupa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

3. Penelitian ketiga yang relevan berjudul “Pengaruh media cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Bengkulu”. Penelitian ini ditulis oleh Artika syafitri yang bertempat di PAUD Witri 1 Kota Bengkulu pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi di Program studi PIAUD IAIN Bengkulu. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni *quasi eksperimen* sehingga penelitian ini menggunakan perbandingan antara 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode cerita bergambar dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris, sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode biasa tanpa menggunakan media buku cerita bergambar.

Adapun di kelas eksperimen, hasil dari *pretest* yang diberikan berjumlah rata-rata 4, setelah diberikan perlakuan yakni dibacakan cerita menggunakan buku cerita maka diberikan kembali *post test* agar diketahui bagaimana pengaruh penerapan metode bercerita tersebut bagi perkembangan kosakata Bahasa Inggris anak, adapun hasil *post test* pada kelas eksperimen berjumlah rata-rata 5,25 hal tersebut menandakan terjadi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Sedangkan di kelas kontrol yang menggunakan metode cerita tanpa menggunakan alat peraga juga diberikan *pretest* dan *post test*. Adapun hasil dari *pretest* yang diberikan pada kelas ini berjumlah rata-rata 4,5 dan setelah diberikan perlakuan hasil dari *post test* di kelas kontrol berjumlah rata-rata 4,5 juga. Jumlah tersebut menandakan bahwa pada kelas kontrol yang menggunakan metode cerita saja tanpa menggunakan alat peraga tidak terjadi peningkatan sama sekali antara sebelum dan setelah diberikannya perlakuan. Kesimpulannya bahwa metode bercerita menggunakan alat peraga berupa buku cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di PAUD Witri 1 Bengkulu sehingga dapat digunakan menjadi salahsatu metode untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. (Syafitri, 2018)

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode quasi eksperimen yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembandingan. Selain itu, penelitian tersebut juga mengambil judul pengaruh dari metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga pembahasannya cukup relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.